

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Festival Karya Tari (FKT) Jawa Timur merupakan sebuah event tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur yang terlaksana di Gedung Kesenian Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur. FKT Jatim berperan sebagai salah satu upaya pengembangan budaya daerah serta pendorong agar para seniman terus konsisten berkarya. Kegiatan ini diikuti oleh para seniman terbaik perwakilan dari Kabupaten dan Kota yang tersebar di Provinsi Jawa Timur. Salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo yang hampir tidak pernah absen untuk ikut andil dalam kegiatan ini.

Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang ibu kotanya adalah Kecamatan Sidoarjo Kota. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu penyangga Provinsi Jawa Timur karena perkembangan daerahnya sangat pesat. Kabupaten Sidoarjo juga memiliki banyak sekali kesenian, seperti: jaranan, reog cemandi, ludruk, wayang kulit, campursari dan lain-lain. Banyak juga seniman yang lahir dan mengabdikan hidupnya untuk keberlangsungan seni budaya daerah. Banyak karya seni garapan baru khususnya Seni Tari Kreasi yang lahir dari para seniman Kabupaten Sidoarjo. Hingga Sidoarjo tidak pernah absen untuk ikut di kegiatan-kegiatan kesenian yang diselenggarakan oleh pemerintah atau umum, contohnya adalah Festival Karya Tari Jawa Timur.

Didalam keikutsertaan Kabupaten Sidoarjo di kegiatan Festival Karya Tari Jawa Timur, ada salah satu karya yang membuat peneliti tertarik. Yaitu sebuah karya yang ditampilkan Kabupaten Sidoarjo pada FKT Jatim tahun 2013 yang berjudul Tari Ning Saropah ciptaan Budi Alfian. Peneliti tertarik dengan ide gagasannya yang membuat garapannya menjadi sangat menarik, dan tetap eksis dilingkungan masyarakat hingga saat ini. Tari Ning Saropah diciptakan oleh Budi Alfian atas permintaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo sebagai perwakilan Kabupaten Sidoarjo di event tahunan Kesenian Jawa Timur ini.

Tari Ning Saropah diciptakan pada tahun 2013. Tariannya disajikan oleh tujuh orang penari wanita. Diciptakan oleh seorang koreografer bernama Budi Alfian, didukung oleh Teguh Waluyo selaku partner dalam berkesenian selama ini sebagai penata rias dan busana, serta sebagai komposer musik tari adalah Suwandi Widiyanto dan juga penggagas ide Tari Ning Saropah.

Ide gagasan Tari Ning Saropah Karya Budi Alfian dalam Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo adalah sosok wanita bernama Saropah, yang merupakan sepupu Sarip Tambak Oso pendekar dari cerita rakyat Surabaya. Yang saat sedang berjaga di warung miliknya, ia didatangi Paidi yang mengajak Sarip untuk berkelahi. Kemudian tantangan tersebut disampaikan oleh Saropah ke Sarip Tambak Oso dan terjadilah perseteruan tersebut. Dalam karya ini, sosok saropah digambarkan sebagai sosok wanita yang ceria, anggun, dan berwibawa (Ismiati Khasanah, wawancara dengan Media Surya Online Surabaya 29 April 2014). Karena itulah, ditampilkan tarian yang anggun namun tetap memiliki sisi wibawa.

Tempat yang digunakan untuk proses penciptaan karya Tari Ning Saropah adalah Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo yang merupakan salah satu pendidikan nonformal yang didirikan oleh Budi Alfian bersama dengan rekannya yaitu Teguh Waluyo pada tanggal 14 Februari 1999 yang saat ini bertempat di Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Jl. Sultan Agung No. 34, Magersari-Sidoarjo. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) merupakan sanggar tari tertua kedua di Kabupaten Sidoarjo yang tetap aktif hingga saat ini setelah Sanggar Tari Delta Trivikrama. Di Kabupaten Sidoarjo keberadaan Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo (KDS) tidak diragukan lagi. Sanggar tersebut kerap diberi kepercayaan untuk mewakili Kabupaten Sidoarjo dalam perlombaan Festival Karya Tari yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur serta mengisi acara-acara resmi di Kabupaten Sidoarjo.

Tari Ning Saropah dilihat dari pandangan masyarakat dapat berkembang dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat. Melalui pendidikan, tari Ning Saropah dijadikan bahan ajar bagi siswa siswi atau bagi pelajar untuk tingkat SMP dan SMA. Salah satunya yaitu SMAN 3 Sidoarjo yang menjadikan Tari Ning Saropah

sebagai salah satu materi dalam keikutsertaan di event yang diadakan oleh Jawa Pos, yaitu Jawa Pos SMA Awards 2021 – Traditional Dance (YouTube pribadi SMAN 3 Sidoarjo). Dikalangan masyarakat tari Ning Saropah sering dipentaskan pada acara-acara hajatan, 17 Agustusan dan acara lain sebagainya. Tari Ning Saropah meski sebagai sebuah tari kreasi baru di dunia tari di Kabupaten Sidoarjo sudah dapat meraih simpati masyarakat dengan baik.

Tambahan muatan ekstra belajar tari yang dilakukan dengan pelatihan secara rutin yang hasilnya biasa ditampilkan pada acara perpindahan sekolah serta acara sekolah yang lain. Pelatihan tari Ning Saropah juga dapat dipelajari di sanggar milik Bapak Budi Alfian yang rutin diikuti oleh siswi yang mengikuti pelatihan tari. Biasanya pelatihan akan lebih rutin saat akan diadakan lomba atau acara penting lainnya. Tari Ning Saropah juga sudah sering ditampilkan pada perlombaan tari, acara-acara besar kota, dan biasanya dijadikan tarian untuk penyambutan tamu.

Tari Ning Saropah pertama kali di tampilkan di acara Festival Karya Tari Jawa Timur tahun 2013. Mendapat penghargaan Juara Umum, Koreografi Terbaik, Rias Busana Terbaik dan Penata Musik Terbaik tingkat Jatim. Salah satu alasan dipilihnya Tari Ning Saropah untuk diteliti adalah selang satu tahun setelah penampilan pertamanya, Tari Ning Saropah menjadi pembuka acara Festival Kesenian Jawa Timur pada tahun 2014 di gedung Cak Durasim dengan menampilkan. Tari Ning Saropah juga pernah menjadi salah satu materi ajar untuk usia remaja di Workshop Tari Garapan yang diadakan oleh UPT Taman Budaya Jawa Timur pada tahun 2018 .

Sebagai salah satu tarian yang digemari oleh masyarakat, Tari Ning Saropah memiliki susunan koreografi yang apik. Suatu koreografi yang baik harus dapat memperlihatkan rangkaian dari permulaan, perkembangan, dan penyelesaian dengan motif-motif gerak yang tidak monoton, tetapi harus dinamis. (Sumandiyo, 2017:39). Dalam Koreografi Tari Ning Saropah, salah satu unsur didalamnya adalah gerak. Gerak yang dimaksud adalah sebuah pengalaman elementer dalam kehidupan serta menjadi alat komunikasi. Gerak dalam tari

adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak seorang penari diatas pentas. (Sumandiyo, 2017: 43).

Keindahan gerak Tari Ning Saropah terbentuk dari jalinan pola penggunaan ruang, tenaga dan waktu yang ada pada tarian tersebut. Hal tersebut yang menjadikan peneliti semakin tertarik untuk mengkaji Estetika Tari Ning Saropah Karya Budi Alfian dalam Sanggar Kreasi Dancer Sidoarjo. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999: 9). Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah dinikmati berkali-kali (Djelantik, 1999: 4). Pada penelitian berjudul Kajian Estetika Tari Ning Saropah Karya Budi Alfian dalam Sanggar Kreasi Dancer Sidoarjo menggunakan teori Djelantik yang terdapat dalam bukunya yaitu semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar, yakni: wujud, bobot dan penampilan.